

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	PUERAN RAKYAT	17	22-8-2002

Pertama Kali Selama 15 Bulan Terakhir

Harga Minyak Capai 30 Dolar AS per Barel

NEW YORK, (PR).-

Harga minyak mencapai 30 dolar per barel untuk pertama kali menandai harga tinggi dalam 15 bulan, memasuki zone bahaya untuk negara konsumen Barat, mengingat kecemasan tentang kemungkinan timbulnya konflik militer antara Amerika Serikat dan Irak meningkat.

Andrew Mitchell dalam tulisannya menyebutkan, gerakan menjadi 30 dolar-- pukulan tajam yang jelas akibat serangan mendadak teroris September lalu di New York dan Washington-- memperpanjang peningkatan sembilan hari yang menambah 13 persen terhadap harga minyak.

Minyak mentah penyerahan kemudian untuk bulan September di New York Mercantile Exchange, naik menjadi 30,32 dolar per barel, harga tertinggi untuk minyak mentah pasti sejak Februari 2001, sebelum ditutup dengan harga 29,95 dolar.

Harga minyak telah menguat pada saat ada kekhawatiran akan kemungkinan kekacauan suplai di Timur Tengah, yang merupakan dua per tiga dari cadangan minyak dunia, karena Washington mempertimbangkan aksi militer terhadap pemimpin Irak Saddam Hussein.

Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC) mempertahankan produksi resmi pada tingkat terendah selama satu dasa warsa tahun ini, membantu harga minyak mentah naik hampir 50 persen meskipun permintaan bahan bakar seret dalam ekonomi terpuruk. Minyak mentah NYMEX Oktober, yang mempertimbangkan bulan yang pasti Rabu turun 10 sen yakni 28,70 dolar sedangkan minyak mentah patokan internasional Brent di London turun 16 sen yakni 27,10 dolar per barel.

OPEC tidak menentu

Para pedagang minyak memperkirakan pertemuan menteri OPEC di Jepang bulan depan akan melepaskan sentuhan batas produksi mengingat stok minyak mentah

AS telah jatuh ke tingkat terendah dalam 17 bulan dan permintaan bahan bakar biasanya membengkak pada kuartal terakhir tahun itu.

Tetapi pejabat menteri perminyakan Kuwait Sheik Ahmad al-Fahd al-Sabah pekan ini memperingatkan bahwa dia tidak mengira Timur Tengah mendominasi OPEC untuk menaikkan produksi jika harga basket minyak mentah tidak naik di atas 28 dolar per barel. Harga ekspor OPEC bertahan pada 26,82 dolar Senin.

"Tidak jelas siapa target audiensi yang dikomentari al-Sabah, tetapi opini kita, kenaikan kuota dalam waktu dekat nampaknya akan terjadi ketimbang tidak," kata Michael Rothman, analis pasar energi pada Merrill Lynch.

Amerika Serikat, konsumen minyak terbesar dunia, telah mengimbau OPEC untuk menaikkan pengeluaran sekitar satu juta barel per hari (bph) dari bulan Oktober untuk menghindari kenaikan harga musim dingin ini. (Ant)***